

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, INDEPENDENSI,
KOMPETENSI DAN *FEE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di
Yogyakarta)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun Oleh:

SITI HASNA FATHIMAH

111527759

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA
JULI 2019**

SKRIPSI

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, INDEPENDENSI, KOMPETENSI
DAN *FEE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntansi Publik di Yogyakarta)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

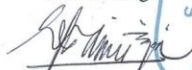
SITI HASNA FATIMAH

No Induk Mahasiswa: 1115 27759

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 15 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Emy Padjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Pembimbing II



Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 67 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *due professional care* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; 2) independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; 3) kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; 4) *fee* auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; 5) *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *due professional care*, independensi, kompetensi, *fee* auditor, kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the due professional care, independence, competence and auditor fees on audit quality produced by the auditor. The population of this study is the auditor who works in the Public Accounting Firm (KAP) in the Yogyakarta. The sampling method used in this study is convenience sampling with a total sample of 67 auditors. The data used in this study is primary data using a questionnaire.

The analytical method used in this study in multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that: 1) due professional care partially has no effect on audit quality; 2) independence partially has a significant effect on audit quality; 3) competence partially has a significant effect on audit quality; 4) auditor fees are partially has a significant effect on audit quality; 5) due professional care, independence, competence and auditor fees simulataneously effect audit quality.

Keywords: *due professional care, independence, competence, auditor fees, audit quality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di Indonesia kian meningkat, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan juga ikut meningkat. Mereka berkompetisi dengan meningkatkan kinerjanya agar terlihat baik di depan pihak eksternal, terutama investor, agar sahamnya tetap diminati dengan menyajikan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus relevan dan dapat diandalkan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dua kualifikasi utama tersebut yang membuat informasi akuntansi dapat berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan (Boynton *et al.*, 2008).

Para pengambil keputusan ini dihadapkan pada informasi yang disusun oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan. Ada kemungkinan terdapat informasi yang tidak tepat, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal tersebut membuat para pengambil keputusan terkadang meragukan kewajaran laporan keuangan, sehingga informasinya semakin tidak bisa dipercaya. Agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan yang tepat, maka diperlukan jasa auditor independen sebagai pihak ketiga untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan.

Tanggung jawab auditor independen atau lebih umum disebut sebagai akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan memberikan opininya. Standar Audit 200 menyatakan bahwa tujuan dari suatu audit adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku dan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi sangat meresahkan para pengguna laporan keuangan karena melibatkan akuntan publik dan mengakibatkan integritasnya mulai diragukan. Seperti yang terjadi pada perusahaan Enron, dalam kasusnya diketahui Enron memanipulasi laporan keuangan perusahaannya yang mengalami kerugian. Berdasarkan kasus tersebut, hal ini dapat berimbas pada menurunnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit serta kepercayaan terhadap profesi akuntan publik itu sendiri, sehingga integritas dari seorang auditor mulai diragukan.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Pelaksanaan Akuntan Publik bahwa auditor harus menerapkan *due professional care*, independensi dan kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji. Sedangkan auditor yang independen akan menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (*The CPA Handbook* menurut *E.B. Wilcox*). Sedangkan auditor yang memiliki keahlian atau kompetensi yang memadai akan lebih mudah memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam serta lebih mudah mengikuti perkembangan dunia audit yang semakin kompleks. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* auditor, *fee* auditor yang semakin tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula karena prosedur audit yang dilakukan auditor juga semakin luas.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu. Maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN *FEE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, maka terbentuk rumusan masalah berupa apakah *due professional care* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, apakah independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, apakah kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, apakah *fee* auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, apakah *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor secara silmutan berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *due professional care* secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, untuk mengetahui pengaruh independensi secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, untuk mengetahui pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, untuk mengetahui pengaruh *fee* auditor secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, untuk

mengetahui pengaruh *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor secara simultan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) didefinisikan sebagai kontrak hubungan antara satu atau beberapa prinsipal yang melibatkan agen. Prinsipal memberi perintah kepada agen untuk melaksanakan jasa serta mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan bisnis. Teori agensi berfungsi untuk menemukan solusi terkait masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajemen karena memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda.

Prinsipal perlu mengetahui segala bentuk informasi mengenai dana atau investasinya dalam perusahaan. Akan tetapi, terdapat kecenderungan manajemen melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan agar terlihat baik dari yang sesungguhnya sehingga kinerja manajemen juga dinilai baik oleh prinsipal. Namun, di sisi lain prinsipal menginginkan manajemen bersikap jujur dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang telah dibiayainya dan bersikap jujur mengenai dana yang telah dikeluarkan oleh prinsipal apakah telah digunakan dengan semestinya oleh manajemen.. Tujuan yang berbeda inilah yang seringkali muncul antara agen dan prinsipal karena adanya perbedaan kepentingan (Halim, 2008).

Kecurangan yang seringkali dilakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan dapat dihindari dengan menggunakan bantuan dari pihak ketiga yaitu auditor independen untuk melakukan proses pemeriksaan. Pemeriksaan ini bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dengan adanya auditor independen diharapkan mampu meminimalisir kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, auditor independen juga dapat mengevaluasi kinerja manajemen sehingga mampu menghasilkan informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Due professional care* Terhadap Kualitas Audit

Auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam melaksanakan skeptisme profesional sehingga auditor mampu

memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji. Auditor harus selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti-bukti audit yang ada, sehingga kemahiran profesional tersebut menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit. Dalam melakukan evaluasi bukti audit, kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki kemahiran dan kecermatan. Temuan kesalahan tersebut merupakan hal yang menunjukkan suatu kualitas audit.

Mansur (2007), Singgih & Bawono (2010) dan Arisanti (2012) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *due professional care*, maka kualitas audit juga akan semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *due professional care* merupakan sikap yang penting yang harus dimiliki auditor agar tercapai kualitas audit yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis pertama, yaitu:

H₁: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Sikap independen adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor agar memperoleh hasil audit yang berkualitas. Sikap independensi yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit karena auditor telah memberi opini yang netral dan sejujurnya terhadap laporan keuangan yang diaudit. Laporan tersebut memiliki jaminan keandalan sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak diragukan lagi dan dapat lebih dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Alim *et al.* (2007), Badjuri (2011) dan Agoes (2014) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dalam standar umum audit disebutkan bahwa auditor dituntut harus memiliki keahlian atau kompetensi dibidang akuntansi maupun audit. Auditor yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibidang akuntansi maupun audit. Dengan memiliki pemahaman yang luas dibidang tersebut, maka akan memperoleh

hasil audit yang berkualitas. Selain itu, auditor yang memiliki keterampilan akan mampu memecahkan masalah, sehingga kompetensinya tidak perlu diragukan lagi.

Alim *et al.* (2007), Tjun *et al.* (2012) dan Sukriah *et al.* (2009) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh *Fee* auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian Agoes (2014) menyimpulkan bahwa besarnya *fee* auditor sangat tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian yang diperlukan, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Hasil penelitian Yuniarti (2011), Hartadi (2009) dan Agoes (2014) memberikan bukti empiris bahwa *fee* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan karena prosedur audit yang akan dilakukan auditor juga semakin luas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis keempat sebagai berikut:

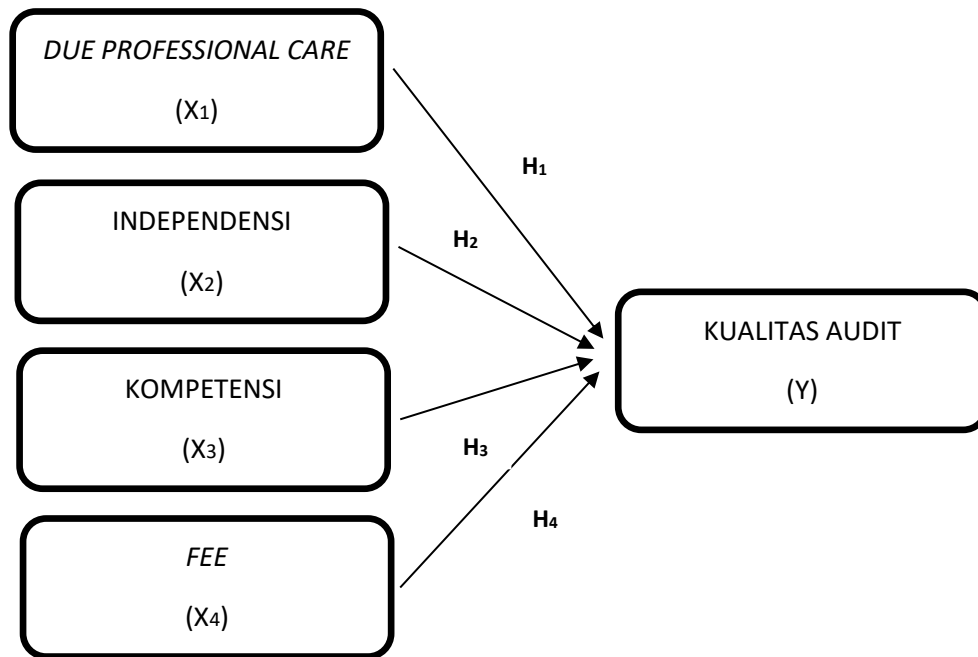
H₄: *Fee* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, Kompetensi dan *Fee* Auditor Terhadap Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan terkait pelanggaran di dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit umumnya diukur dengan pendapat profesional auditor. Auditor dituntut mampu memberikan hasil audit yang berkualitas kepada para pengguna laporan, dimana hasil audit yang berkualitas dinilai dari hasil laporan audit yang independen dan didukung dengan bukti-bukti audit yang memadai (FRC, 2006). Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable dependen, maka dapat disusun hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: *Due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta, yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAI). Jumlah populasi di wilayah Yogyakarta adalah 9 KAP. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara (Indriantoro & Supomo, 1999:146) dalam

hal ini yaitu berasal dari jawaban responden (auditor) pada KAP di wilayah Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *convenience sampling* yaitu memilih sampel dari populasi yang paling mudah dijangkau atau datanya mudah diperoleh peneliti, dimana responden dipilih berdasarkan kesediaannya untuk berpartisipasi (Indriantoro & Supomo, 1999:131). Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (*partner*, manajer, auditor senior dan auditor junior) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden. Dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, maka individu yang terpilih menjadi sampel yaitu berdasarkan aspek kemudahan dan kenyamanan.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang akan menjadi sampel penelitian untuk diisi atau dijawab. Kuesioner disampaikan secara langsung oleh peneliti ke semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta. Responden diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan yang telah diberikan dengan skala penilaian *Likert* dari 1 sampai dengan 5. Kemudian kuesioner yang telah diisi oleh auditor diambil kembali oleh peneliti di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan sesuai dengan kesepakatan pengembalian.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah (1) *Due professional care* berarti kemahiran profesional yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis dalam mengevaluasi bukti audit, bersikap hati-hati dan tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan audit (Agoes, 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *due professional care*, yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. (2) Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 1998). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan. (3) Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang luas yang dimiliki seseorang (Bedard, 1986). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independensi, yaitu indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. (4) *Fee* auditor

merupakan biaya yang dibebankan oleh akuntan publik kepada klien untuk jasa audit keuangan (Iskak, 1997). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independensi, yaitu indikator kompleksitas jasa, risiko audit, upaya yang diperlukan, besarnya KAP dan ukuran KAP.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan (DeAngelo, 1981). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang disebar sebanyak 90 kuesioner ke 9 KAP di wilayah Yogyakarta. Dari 90 kuesioner yang disebar sebanyak 23 kuesioner ditolak, sedangkan kuesioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 67 kuesioner.

Tabel 1
Deskripsi Penyebaran Kuesioner di KAP Yogyakarta

No.	Nama KAP	Kuisisioner Dikirim	Kuisisioner Diterima
1	Drs. Henry & Sugeng	10	8
2	Mahsun Nurdiono Kukuh & Partners	10	7
3	Indarto Waluyo	10	8
4	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	10	8
5	Drs. Hadiono	10	8
6	Drs. Inaresjz Kemalawarta	10	7
7	Agus Wahjono	10	7
8	Bismar, Muntalib, Yunus	10	7
9	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	7
Jumlah		90	67

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r-hitung dengan r-table. Jika besarnya r-hitung $>$ r-tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 67 responden dan diperoleh nilai r-tabel yaitu sebesar 0,2404. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r-hitung pada setiap item pertanyaan lebih besar daripada r-tabel nya. Sehingga hasil uji validitas terhadap semua item pertanyaan yang ada pada setiap variabel penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel atau andal. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Apabila data hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai lebih dari 0,05 maka model regresi tersebut dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa uji normalitas menunjukkan nilai sebesar 0,589 yang dimana lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas			
Keterangan	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.
Unstandardized Residual	0.773	0.589	0,05

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Suatu regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila menghasilkan nilai *Tolerance Value* $\geq 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 . Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian menunjukkan nilai *Tolerance Value* lebih dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Due Professional Care	0.934	1.071	Tidak multikolineiritas
Independensi	0.944	1.059	Tidak multikolineiritas
Kompetensi	0.694	1.441	Tidak multikolineiritas
Fee Audit	0.743	1.346	Tidak multikolineiritas

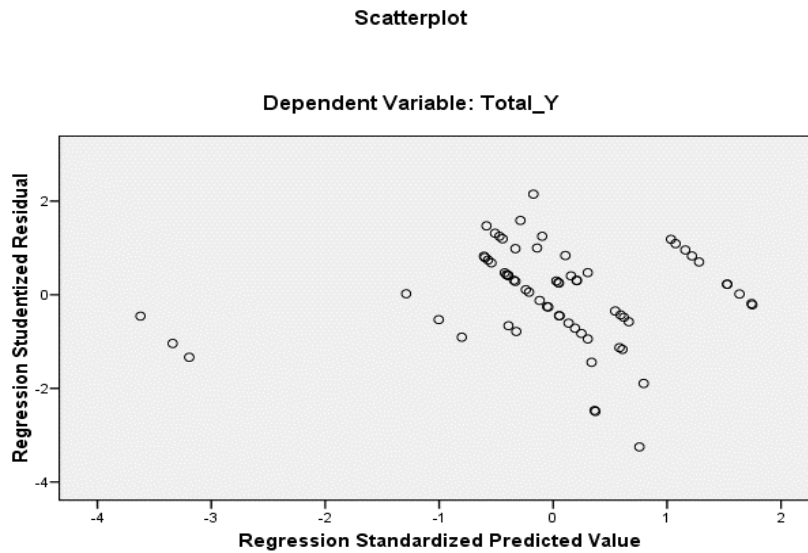
Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ada dua cara, yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* dan dengan menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplots* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tersebut tidak membuat suatu pola tertentu ataupun berkumpul di satu tempat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain itu, apabila menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *due professional care*,

independensi, kompetensi dan *fee* auditor adalah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Scatterplots



Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
Due Professional Care	0.865
Independensi	0.860
Kompetensi	0.912
Fee Auditor	0.115

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini model analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Berdasarkan uji regresi linear berganda dapat dilihat

bahwa hasil analisis tersebut dapat disusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.622 + 0.154 X_1 + 1.006 X_2 + -0.102 X_3 + 0.283 X_4 + e$$

1. Konstanta α

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -2.622 artinya jika skor variable *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor kualitas audit akan semakin berkurang.

2. Koefisien β_1

Koefisien variabel *due professional care* bernilai positif sebesar 0.154 yang artinya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit adalah bersifat positif. Jika *due professional care* meningkat, maka kualitas audit akan semakin tinggi.

3. Koefisien β_2

Koefisien variabel independensi bernilai positif sebesar 1.006 yang artinya pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah bersifat positif. Jika independensi meningkat, maka kualitas audit akan semakin tinggi.

4. Koefisien β_3

Koefisien variabel kompetensi bernilai negatif sebesar -0.102 yang artinya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah bersifat negatif. Jika kompetensi meningkat, maka kualitas audit akan berkurang.

5. Koefisien β_4

Koefisien variabel *fee* auditor bernilai positif sebesar 0.283 yang artinya pengaruh *fee* auditor terhadap kualitas audit adalah bersifat positif. Jika *fee* auditor meningkat, maka kualitas audit akan semakin tinggi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat dilihat besarnya *adjusted R square* adalah 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh seluruh variable independen yaitu *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor sebesar 77,3% dan sisanya 22,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.887	0.787	0.773	2.937

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F tabel yang diperoleh yaitu sebesar 2,52. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil F hitung yaitu sebesar 57,312 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,52. Sehingga berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee auditor* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1978.830	4	494.707	57.31	0.000
Residual	535.169	62	8.631		
Total	2514.000	66			

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.	Kesimpulan
X1 → Y	1.787	0.079	H1 Ditolak
X2 → Y	14.769	0.000	H2 Diterima
X3 → Y	-1.121	0.267	H3 Ditolak
X4 → Y	2.088	0.041	H4 Diterima

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

a. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta menunjukkan bahwa secara statistik *due professional care* berpengaruh tidak signifikan ($p \text{ value} > 0,05$) terhadap kualitas audit yaitu sebesar 0,079.

b. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta menunjukkan bahwa secara statistik independensi berpengaruh signifikan ($p \text{ value} < 0,05$) terhadap kualitas audit yaitu sebesar 0,000.

c. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta menunjukkan bahwa secara statistik *due professional care* berpengaruh tidak signifikan ($p \text{ value} > 0,05$) terhadap kualitas audit yaitu sebesar 0,267.

d. Pengaruh *Fee* Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pengaruh *fee* auditor terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta menunjukkan bahwa secara statistik *fee* auditor berpengaruh signifikan ($p \text{ value} < 0,05$) terhadap kualitas audit, yaitu sebesar 0,041.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Due professional care* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya keyakinan yang memadai dari auditor bahwa laporan audit telah terbebas dari salah saji dan kurangnya bukti audit dalam memberikan opini atau pendapatnya. Hal ini berarti *due professional care* auditor di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta berkurang.
2. Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin auditor mampu mempertahankan independensinya dalam melakukan pekerjaan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
3. Kompetensi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hal ini dimungkinkan karena masih minimnya pengalaman kerja yang dimiliki auditor sehingga belum mampu meningkatkan kualitas audit.
4. *Fee* auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* yang diberikan oleh klien, maka semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.
5. *Due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Nilai *adjusted R square* menunjukkan angka 0,773 Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kualitas audit dipengaruhi oleh variabel *due professional care*, independensi, kompetensi dan *fee* auditor sebesar 77,3%. Sedangkan sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas obyek penelitian dengan menambah jumlah sampel sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi lebih tinggi.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain untuk diteliti yang relevan terhadap kualitas audit.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dalam menyebarkan kuesioner tidak pada saat KAP tersebut sedang sibuk yaitu selain bulan April hingga September sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: LPEE Universitas Indonesia.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., & Rahmina, L. Y. (2014). Pengaruh Independensi auditor, Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *International Conference on Accounting Studies Journal*.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arisanti, D., Puspa, D. F., & Herawati. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang*.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, III*, 183-197.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Bedard, J., & Chi, M. T. (1993). Expertise in Auditing. *Journal of Practice and Theory*.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2008). *Modern Auditing jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unika Petra, IV*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economy*.
- Dreyfus, H. L., & Dreyfus, S. E. (1986). Mind Over Machine: The Power Of Human Intuition And Expertise In The Era The Computer.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management, 57*.
- FRC. (2006). Promoting Audit Quality. *Financial Reporting Council Publications*.
- Halim, A. (2008). *Auditing Jilid 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoyo, H. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Surabaya).

- Hartadi, B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Teknologi Yogyakarta*.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, 761-786.
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskak, J. (1997). Pengaruh Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektifitas Pengendalian Intern Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *Tesis*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 305-360.
- Jusup, A. H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Jusup, A. H. (2011). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kosasih, R. (1982). *Auditing "Prinsip dan Prosedur"*. Yogyakarta: Ananda.
- Lee, T., & Stone, M. (1995). Competence and Independence: The Congenial Twins Of Auditing? *Journal Of Business Finance and Accounting*.
- Mansur, T. (2007). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau Dari Persepsi Auditor Atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. *Tesis*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, & Puradiredja, K. (1998). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosnidah, I., Rawi, & Kamarudin. (2011). Analisis Dampak Motivasi dan Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Cirebon). *Pekbis Jurnal*, 456-466.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, IV, 33-56.
- Widagdo, R., Lesmana, S., & Irwandi, S. A. (2002). Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Kepuasan Klien. *Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Wuchun, C. (2004). The Effect of The Enron-Andersen Affair on Audit Pricing. *Department of Accounting*.
- Yuniarti, R. (2011). Pengaruh Ukuran Akuntan Publik dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Global Management*.
- Zawitri, S. (2009). Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit yang Dirasakan dan Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah (Studi Lapangan pada Pemerintah Daerah Kalbar).

